

**IMPLEMENTASI METODE STORYTELLING DALAM PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 006 BANDARSYAH**Nur Fadilla Br.S¹, Septian Liandy², Novia Dwi Wahyuni³

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Sekolah Tinggi Agama Islam Natuna

Email: nurfadillabr.s05@gmail.com, liandykopites@gmail.com, aisteruphia@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi metode storytelling dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 006 Bandarsyah, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi metode dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode storytelling diimplementasikan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan guru memilih kisah-kisah Islami yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa; pada tahap pelaksanaan guru menyampaikan cerita secara interaktif dengan melibatkan siswa dalam tanya jawab dan diskusi; dan pada tahap evaluasi guru mengukur pemahaman siswa melalui pertanyaan lisan dan penceritaan kembali. Faktor pendukung implementasi meliputi kompetensi guru dalam bercerita, antusiasme siswa, dukungan kepala sekolah, serta ketersediaan media pembelajaran, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan konsentrasi siswa, dan keterbatasan media pendukung. Dengan demikian, implementasi metode storytelling terbukti efektif menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Storytelling, Pendidikan Agama Islam.**Abstract**

This study aims to identify and describe the implementation of the storytelling method in Islamic Religious Education learning at SD Negeri 006 Bandarsyah, as well as to identify its supporting and inhibiting factors. This research uses a qualitative approach with a field research type. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, and validated through method and source triangulation. The results show that the storytelling method is implemented through three stages: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, the teacher selects Islamic stories suited to the learning objectives and students' characteristics; in the implementation stage, the teacher delivers the story interactively by involving students in questions and discussion; and in the evaluation stage, the teacher measures students' understanding through oral questions and retelling. Supporting factors include the teacher's storytelling competence, student enthusiasm, principal support, and the availability of instructional media, while inhibiting factors include limited time, differences in students' concentration ability, and limited supporting media. Thus, the implementation of the storytelling method proves effective in creating a more engaging, interactive, and meaningful learning experience in Islamic Religious Education.

Keywords: Implementation, Storytelling Method, Islamic Religious Education.



A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya, baik dari segi spiritual, akhlak, pengendalian diri, kecerdasan, maupun keterampilan, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (Laili *et al*, 2022).

Pendidikan Agama Islam (PAI) secara khusus berperan penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik sejak usia dini, sehingga pendekatan pembelajaran yang kreatif dan menarik menjadi kebutuhan mendasar agar materi keagamaan dapat diterima dengan baik oleh siswa (Rahman *et al*, 2022).

Pemilihan metode pembelajaran menjadi faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar, karena metode merupakan aspek pendukung yang tidak dapat diabaikan dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik (Kamsinah, 2019).

Salah satu metode yang dinilai efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman adalah storytelling atau bercerita. Melalui cerita, siswa dapat lebih mudah memahami ajaran Islam

karena pesan moral disampaikan secara kontekstual dan imajinatif, sekaligus membangun kedekatan emosional antara siswa dengan nilai-nilai yang diajarkan (Ummah, 2020).

SD Negeri 006 Bandarsyah merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang telah menerapkan metode storytelling dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama kurang lebih tiga tahun, yang diajarkan oleh Ibu Mardiana, S.Pd.I. Penerapan metode ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sebelumnya, sehingga guru menggunakan pendekatan bercerita sebagai solusi yang lebih menarik dan menyenangkan.

Meskipun metode storytelling telah memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan minat belajar siswa, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala. Tidak semua siswa mampu mempertahankan fokus selama guru bercerita, kemampuan siswa dalam menangkap pesan moral cerita juga berbeda-beda, waktu pembelajaran yang terbatas membuat sesi diskusi dan evaluasi berkurang, serta media pendukung storytelling di sekolah masih terbatas sehingga guru lebih banyak mengandalkan kemampuan bercerita



secara lisan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi metode storytelling dalam Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 006 Bandarsyah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, sehingga dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research), yang bertujuan menggambarkan dan memahami secara alamiah fenomena implementasi metode storytelling berdasarkan data yang diperoleh di lapangan (Charismana, Retnawati, & Dhewantoro, 2022).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 006 Bandarsyah dengan informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, siswa kelas IV, V, dan VI, serta wali murid. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Adar Bakhsh, 2021), kemudian

dianalisis secara deskriptif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta diuji keabsahannya melalui triangulasi metode dan triangulasi sumber data (Sugiyono, 2022).

C. HASIL PEMBAHASAN

Implementasi metode storytelling dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 006 Bandarsyah dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun tujuan pembelajaran, menentukan materi yang akan disampaikan melalui cerita, dan memilih kisah-kisah Islami seperti kisah para nabi, rasul, dan sahabat yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa agar pesan moral yang disampaikan mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ramayulis yang menyatakan bahwa metode kisah merupakan salah satu metode pendidikan Islam yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan ibadah melalui cerita yang mengandung hikmah, dan bahwa pemilihan cerita yang sesuai dengan usia peserta didik akan mempermudah proses internalisasi nilai-nilai agama.



Pada tahap pelaksanaan, guru menyampaikan cerita dengan bahasa yang sederhana, intonasi suara yang jelas, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh yang mendukung isi cerita, sambil mengajukan pertanyaan dan mengajak siswa menyimpulkan hikmah dari cerita yang disampaikan sehingga pembelajaran berlangsung interaktif. Pelaksanaan tersebut sesuai dengan teori metode kisah (Abuddin Nata (2020)).

yang menjelaskan bahwa cerita merupakan metode pendidikan yang efektif karena mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Implementasi ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme Lev Vygotsky, yang menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial antara guru dan peserta didik; dalam pembelajaran yang diamati, guru tidak mendominasi proses belajar, melainkan memberi ruang bagi siswa untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapat mengenai isi cerita, sehingga siswa membangun pemahamannya sendiri terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Tahap evaluasi dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan lisan, meminta siswa menceritakan kembali isi cerita, serta mengidentifikasi hikmah

yang diperoleh. Pelaksanaan evaluasi tersebut sesuai dengan pendapat E. Mulyasa, yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran bertujuan mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus menjadi dasar bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Secara keseluruhan, ketiga tahapan tersebut menunjukkan bahwa storytelling tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi menjadi strategi pembelajaran yang membantu guru menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam secara lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah dasar (Abuddin Nata (2020)).

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Storytelling Keberhasilan implementasi metode storytelling di SD Negeri 006 Bandarsyah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam bercerita, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik, ketersediaan sarana pembelajaran, dan dukungan lingkungan sekolah, sebagaimana dirangkum pada Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Storytelling di SD Negeri 006 Bandarsyah. Faktor PendukungFaktor Penghambat:



1. Kompetensi guru dalam memilih dan menyampaikan cerita secara menarik Keterbatasan waktu pembelajaran untuk bercerita, diskusi, dan evaluasi.
 2. Antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran Perbedaan kemampuan dan tingkat konsentrasi siswa.
 3. Dukungan kepala sekolah terhadap inovasi pembelajaran Keterbatasan media pendukung (visual/audiovisual)
 4. Dukungan orang tua dalam penguatan nilai di rumah Kondisi kelas yang kadang kurang kondusif
- Kompetensi guru dalam memilih kisah yang sesuai dengan materi dan menyampaikannya dengan intonasi, ekspresi, serta gerakan yang menarik menjadi faktor pendukung utama, karena mampu membuat siswa lebih fokus dan antusias mengikuti pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ramayulis yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran. Antusiasme siswa selama pembelajaran

turut menjadi faktor pendukung, sejalan dengan pendapat (Abuddin Nata, 2020).

bahwa metode kisah merupakan metode pendidikan Islam yang efektif karena mampu membangkitkan perhatian peserta didik dan menyentuh perasaan mereka. Ketersediaan media pembelajaran seperti buku cerita Islami dan gambar pendukung juga berkontribusi, sebagaimana dikemukakan oleh E. Mulyasa bahwa tersedianya sarana dan media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Di sisi lain, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi hambatan karena proses bercerita, diskusi, dan penyampaian hikmah membutuhkan waktu yang cukup panjang; hal ini sejalan dengan pendapat E. Mulyasa bahwa pengelolaan waktu merupakan komponen penting yang memengaruhi efektivitas kegiatan belajar mengajar. (Abuddin Nata (2020).

Perbedaan kemampuan dan tingkat konsentrasi siswa turut menjadi hambatan, sebagaimana dijelaskan dalam teori perkembangan kognitif Jean Piaget bahwa setiap anak memiliki tingkat perkembangan berpikir yang berbeda sehingga kemampuan menerima dan mengolah informasi juga tidak sama. Keterbatasan media pendukung juga



menjadi kendala, sejalan dengan pendapat Hamalik bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membantu memperjelas penyampaian materi, meningkatkan motivasi belajar, serta mempermudah peserta didik memahami informasi yang diberikan guru. Berdasarkan pembahasan tersebut, guru dituntut untuk terus mengembangkan kreativitas dalam memilih cerita, mengelola waktu, dan memanfaatkan media yang tersedia agar metode storytelling dapat diterapkan secara optimal.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode storytelling dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 006 Bandarsyah telah berjalan dengan baik melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru menyampaikan materi melalui kisah-kisah Islami yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih mudah memahami materi, lebih aktif bertanya dan berpendapat, serta mampu memahami pesan moral yang terkandung dalam cerita.

Faktor pendukung implementasi meliputi kompetensi guru dalam bercerita, antusiasme dan partisipasi aktif siswa, dukungan kepala sekolah, dukungan orang tua, serta ketersediaan media pembelajaran. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan konsentrasi siswa, keterbatasan media pendukung, dan kondisi kelas yang kadang kurang kondusif. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui kreativitas guru dalam memilih cerita, mengelola waktu, dan memanfaatkan media yang tersedia. Dengan demikian, implementasi metode storytelling terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran yang menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menarik, interaktif, dan bermakna, sekaligus berkontribusi dalam pembentukan karakter Islami peserta didik di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam Edisi Baru*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Adar Bakhsh, Q. (2021). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal*, 11(1), 92–105.



- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Pemaparan. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113.
- Kamsinah, K. (2019). Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam Dan Implementasinya. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(1), 101–114.
- Laili, V. S. A., Ananda, D. A. R., Putra, G. A., & Prahardana, M. W. (2022). Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 16(2), 265.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rijali, A. (2023). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ummah, M. S. (2020). Implementasi Metode Storytelling dalam Mengembangkan Nilai Karakter Anak di TK Negeri Mentari Aceh Jaya. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- .